
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENGELOLAAN KEGIATAN IBADAH SANTRIWATI DI MADRASAH ALIYAH UMMUL QURO AL-ISLAMI

MANAGEMENT OF FEMALE WORSHIP ACTIVITIES IN UMMUL QURO AL-ISLAMI HIGH SCHOOL

Datti Nur Rani¹, Syamsuddin Ali Nasution, Novi Maryani

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Datti Nur Rani (dattinurrani12@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi Salat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (penelitian *non statistic*). Dengan subjek penelitian satu orang pembimbing ibadah, 3 orang pengurus ibadah dan 6 (enam) orang santri kelas XI (sebelas). Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi, penarikan dan penyajian kesimpulan serta verifikasi data. Berdasarkan penelitian pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, hasil penelitian menunjukkan pertama, perencanaan kegiatan ibadah dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh sekretaris pesantren dan ketua majelis pembimbing organisasi dan menghasilkan beberapa keputusan yaitu, target pencapaian, rencana kegiatan dan klasifikasi pelanggaran. Pengorganisasian kegiatan ibadah dilakukan oleh pengurus ibadah yang merupakan pengurus organisasi dari kelas XI (sebelas) dan memiliki tugas khusus dan umum dalam menjalankan kepengurusannya. Pengarahan kegiatan ibadah dilakukan oleh pembimbing ibadah, dengan mengingatkan dan memberikan arahan kepada pengurus ibadah dalam mengerjakan tugas dan pembimbing akan memberikan sanksi kepada pengurus dan santri yang melanggar peraturan ibadah. Evaluasi eksternal dan internal adalah evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ibadah. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu, evaluasi pembimbing dan evaluasi pengurus. yang dilakukan

untuk mengetahui kinerja kerja pembimbing dalam satu bulan dengan terisinya buku administrasi, evaluasi pengurus dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan di lapangan, sedangkan evaluasi eksternal ditunjukkan kepada wali santri untuk meninjau apakah program yang dilakukan sudah memenuhi harapan wali santri.

Kata Kunci: pengelolaan, ibadah, salat berjamaah

Abstract

This study aims to describe management of female worship activities in Ummul Quro' Al-Islami high school covering, planning, organizing, directing and evaluating worship prayers. This research is a case with a quality approach. The subjects of this study were; 1 worship counselor, 3 worship leaders and 6 person 2nd grade high school students. This data collection technique by interviews, observation and documentation. Data validity test by source triangulation techniques and techniques. Data analysis techniques using the miles and Huberman models, with the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Based on the research, the management of female worship activities in Ummul Quro' Al-Islami high school, the results of study show first, the planning of worship activity is by a meeting attend by secretary of boarding school and the head of the organization's board of advisors, with this meeting, a number of decisions were made, achievement targets, planned activities and classification of violations. The organization of worship activities is by the worship committee who is the organization manager of 2nd grade high school students and has special and general duties in its management. Evaluation of worship activities is in two ways, internal and external evaluation. Internal evaluation is divided into two, supervisor evaluation and management evaluation, supervisor evaluation to know the supervisor's work performance in one month with the administration book filled in, the management evaluation is done to find out the problem in the field, while external evaluation addressed to parents to find out whether the program implemented has meets the expectations of what the parents have not met.

Keywords: Management, worship activities and prayer together.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam mengarahkan sesuatu agar menjadi dewasa. (Abdussalam, 2011). Pendidikan pula merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah hak setiap warga Negara. Pemerintah memiliki tugas untuk mencerdaskan bangsa, langkah untuk mencerdaskan bangsanya dengan memberikan fasilitas

kepada masyarakat agar dapat belajar dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan dengan UUD 1945 pasal 5 (lima) Bab IV (empat) bahwasanya, "setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu."

Pendidikan diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa, memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat bertahan hidup dan bermasyarakat dengan baik. Penjelasan

mengenai Pendidikan pada sindikasi No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau petunjuk yang diberikan oleh orang dewasa dengan sengaja terhadap anak didik agar menjadi dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara yakni Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan terkait pengertian Pendidikan yaitu; tuntutan dalam hidup tumbuh kembang anak, adapun maksud dari pernyataan itu adalah mengarahkan segala kekuatan yang ada pada setiap anak, agar mereka bisa tumbuh sebagai manusia dan anggota masyarakat dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang semestinya. Tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang pribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. (Eneng Muslihah, Ilmu Pendidikan Islam, 2011).

Ibadah kepada Allah merupakan suatu hal yang utama dalam kehidupan, karena Allah adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah mewajibkan ibadah kepada umat manusia agar menyembah-Nya, sebagaimana firman didalam Al-Qur'an surat Az-Zuriyati ayat 56 yang artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepada-Ku"*. Ayat ini menegaskan bahwa di dunia tugas manusia adalah untuk menyembah dan berbakti kepada Allah. Ada dua bentuk penyembahan kepada Allah. Pertama, menyembah kepada Allah secara tidak langsung melalui baktinya kepada sesama manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan. Kedua, hal tersebut tidak

dapat dipisahkan dalam kehidupan dunia. (Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, 2010).

Berbakti kepada Allah secara langsung adalah perbuatan manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw disebut ritual ibadah atau kegiatan ibadah. Contohnya, melaksanakan salat, membayar zakat, berpuasa dan menunaikan ibadah haji. Shalat adalah satu ritual ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia, yang wajib dikerjakan bagi setiap orang yang beragama islam dan beriman, sebagaimana firman di dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 103 yang artinya: *Sesungguhnya salat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*. Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah kegiatan ibadah yang wajib dikerjakan bagi orang yang beriman dan setiap yang beragama Islam. Shalat dapat didirikan sendiri dan dapat dikerjakan bersama-sama karena pahalanya lebih besar dari shalat sendiri, sebagaimana hadis Nabi dan Abdullah Ibnu Umar yang disepakati ahli hadis yang artinya: salat berjamaah itu nilainya lebih dari 27 derajat dibandingkan dengan salat sendiri. Shalat berjamaah memiliki posisi yang utama dalam Islam.

Orang Islam yang mengerjakannya secara Istiqomah akan mendapatkan tempat yang mulia. Allah akan memberikan perlindungan kepada orang yang mengerjakan shalat berjamaah dan mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Setiap orang yang akan mengerjakan salat berjamaah akan berbondong-bondong menuju masjid, namun terdapat sebuah

tempat yang di bangun untuk membentuk kepribadian islami seorang anak bangsa, yaitu pesantren. Pesantren yaitu lembaga pendidikan tempat generasi Islam dipersiapkan untuk menjadi kader di kalangan masyarakat. Satu lembaga yang mampu membawa perubahan dalam pembangunan masyarakat dan menciptakan sarana organisasi untuk sampai pada tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren. Setiap pesantren memiliki visi misi yang berbeda-beda sehingga keunggulannya pun berbeda-beda. (Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Pesantren-Ku: Buku pedoman pengenalan pesantren, 2016) Shalat berjamaah adalah kegiatan ibadah yang wajib dilakukan bagi santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Dalam kegiatan ini, semua santriwati harus melakukan shalat berjamaah dan tidak melakukannya sendiri meskipun terlambat. Bahkan para guru yang berdiam (bermukim) di pondok wajib melakukan shalat magrib, shalat isya dan shalat subuh berjamaah. Tujuannya adalah untuk menciptakan santri yang senantiasa shalat tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Berdasarkan penelitian yang ada sekitar 5% santriwati yang tidak shalat berjamaah dari 2000 santriwati dengan alasan ketiduran, kelelahan dan telat datang ke masjid. Penelitian ini dikaji untuk mengetahui madrasah dalam mengelola kegiatan ibadah santriwati untuk shalat tepat waktu dan selalu berjamaah. Maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang "*Pengelolaan Kegiatan Ibadah Santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami*"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Untuk memahami fenomena terkait fenomena dalam sebuah sasaran penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. (Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2014) Menurut pandangan Lodico, Spaulding dan Voegtle dalam Emzir yang mengemukakan penelitian kualitatif disebut penelitian interpretatif (penelitian lapangan) merupakan metode yang dipinjam dari aturan ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan disesuaikan ke dalam pengaturan (*setting*) pendidikan. (Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, 2014).

Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus ialah suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara intensif, terinci dan meluas tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat personal, sekelompok orang, lembaga atau yayasan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dengan tujuan adalah meninjau latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara intensif dalam suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. (Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, 2011).

Waktu dan Tempat Penelitian

Observasi dilakukan pada santriwati tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Ummul Quro' Al-Islami yang beralamat di Jalan Moh Noh Noer

Kampung Banyusui RT.004/004 Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16640. Penerapan observasi diawali sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada laporan penelitian yaitu Bulan Februari 2018 sampai bulan Agustus 2018. Kegiatan penelitian dimulai dengan mencakup pembuatan proposal skripsi, kolokium, memperbaiki proposal skripsi, mengambil data lapangan, penyelesaian dan analisis data, menulis draft skripsi, sidang skripsi dan terakhir perbaikan laporan skripsi.

Sumber Penelitian

Penelitian Kualitatif dapat memperoleh data yang bersumber pada data primer dan sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. (Musfiqon, Metode Penelitian Pendidikan, 2012)

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Primer adalah data pokok yang diperoleh dari objek penelitian yang langsung dikumpulkan peneliti. Dalam penelitian menggunakan sumber primer yang meliputi,

- 1) Peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dengan 6 orang santriwati kelas XI putri, karena banyaknya santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sehingga peneliti membatasi santriwati kelas XI putri yang berjumlah 279 dengan hanya mewawancarai 6 orang santri dengan kriteria santri yang rajin dan tidak rajin mengikuti salat berjamaah.

- 2) Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan 3 orang pengurus bagian ibadah, untuk mengetahui kegiatan ibadah shalat berjamaah

- 3) Informasi didapatkan peneliti dari hasil melakukan wawancara dengan salah satu pembimbing bagian ibadah untuk mengetahui peningkatan santri dalam ibadah shalat berjamaah.

- 4) Dokumen dari pihak terkait mengenai masalah ibadah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Seperti struktur organisasi, rencana kegiatan, klasifikasi dan data pelanggaran.

b. Sumber Sekunder adalah informasi yang diperoleh bukan dari orang atau lembaga secara langsung. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis dan dokumen dari pihak terkait mengenai masalah ibadah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Seperti struktur organisasi, rencana kegiatan, klasifikasi pelanggaran dan data pelanggaran.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah (*natural setting*), secara primer, teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih kepada observasi secara langsung

kepada para partisipan (*participant observation*), wawancara secara detail (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D, 2017)

Observasi

Dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari peristiwa yang diselidiki merupakan cara penelitian observasi. Menemukan sebuah data dan informasi dari gejala atau fenomena sebuah peristiwa merupakan salah satu cara Observasi yang secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Metode tersebut digunakan sebagai sebuah penelitian untuk diteliti dan observasi secara langsung yang ada hubungannya dengan pokok masalah yang dijumpai di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Langkah awal untuk mencari data tentang pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah.

Menurut Rosidi sesuai dengan situasi dan objek penelitiannya, dikenal tiga jenis observasi, yaitu:

1) Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan pelaku observasi (observer) dengan turut serta mengambil bagian (berpartisipasi) dalam kehidupan masyarakat yang sedang mengamati itu untuk dapat melihat dan memperhatikan gejala yang ada sesuai dengan yang diberikan atau dipahami oleh partisipan atau objek yang ditelitinya. Jenis observasi ini dibedakan antara, observasi partisipan penuh, yaitu observer yang benar-benar turut

berpartisipasi dan observasi partisipan semu, yakni observer yang tidak benar-benar berpartisipasi atau hanya berpura-pura.

2) Observasi sistematis atau observasi berstruktur, yang ditandai oleh adanya kerangka yang memuat faktor yang diatur kategorisasinya terlebih dahulu, termasuk ciri dari setiap faktor dalam kategori tersebut.

3) Observasi eksperimen atau observasi situasi tes (*situation test observation*). Observasi ini mempunyai macam-macam sebagai berikut;

a) observer dihadapkan pada situasi membangkitkan semangat yang dibuat sama untuk semua yang di observasi,

b) jika objek yang diobservasi orang, situasi harus dikerjakan sedemikian rupa sehingga objek tersebut tidak mengetahui tujuan yang sebenarnya dari observasi,

c) observer membuat catatan dengan lebih teliti mengenai cara setiap orang yang diamati.

Wawancara

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan memberikan sebuah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan cara mencatat serta merekam jawaban yang diutarakan oleh responden. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dan informasi. Penggunaan metode ini memiliki dua alasan, pertama dapat menggali data sampai dengan informasi yang tersembunyi. Kedua, peneliti dapat

menanyakan peristiwa yang terjadi masa sekarang, masa lampau dan hal yang akan dilaksanakan untuk masa depan. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada 6 orang santri kelas XI (sebelas) putri yang menjadi subyek penelitian, 1 orang pembimbing bagian ibadah sebagai penyelenggara kegiatan shalat berjamaah dan 3 orang pengurus harian divisi ibadah sebagai sekelompok orang yang memantau salat berjamaah santri. Terdapat tiga macam metode wawancara yaitu:

- 1) Wawancara tidak terstruktur atau disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open interview) wawancara etnografis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait informasi dari semua informan, dalam hal ini peneliti menyusun pertanyaan, kata yang urutannya disesuaikan dengan sifat informan. Jenis wawancara termasuk ke dalam sebuah jenis penelitian kasus.
- 2) Wawancara terstruktur atau disebut dengan wawancara terfokus yaitu persoalan yang diatur secara terperinci dengan peneliti sebelum wawancara sehingga menyerupai checklist. Pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu dan informan diharapkan menjawab dengan membubuhkan tanda \checkmark (*check*) pada nomor yang sesuai.
- 3) Wawancara terbuka standar digunakan oleh peneliti karena terbatasnya waktu hanya mempunyai informasi yang sama dari setiap informan, suatu format open interview yang berstandar

yang bisa digunakan pada masing-masing individu untuk diminta menjawab pertanyaan yang pada dasarnya sama. Pertanyaan wawancara tersebut ditulis sebelumnya secara pasti dengan cara yang sama ditanyakan selama berlangsungnya wawancara tersebut.

Untuk menemukan data yang sesuai (*valid*) dalam penelitian ini, peneliti pengumpulan data dengan metode wawancara tidak terstruktur.

Dokumentasi

Pengumpulan data tidak langsung merupakan teknik dokumentasi yang mana penelitian langsung mengarah pada subyek penelitian, melalui dokumen dengan cara mencatat yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan isinya, data dokumentasi sangat berguna sebagai sumber data, bukti, informasi ilmiah yang sangat kuat dan akurat, untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah foto kegiatan shalat berjamaah, dokumentasi tersebut digunakan untuk informasi mengenai pengurusan pesantren, data tata tertib santri dan lembar evaluasi. Fotografi mempunyai nilai cukup tinggi dan tautan yang kuat dengan penelitian kualitatif sebab fotografi memuat data deskriptif yang dapat digunakan untuk memahami subjek melalui proses analisis secara deduktif.

Hal teknik yang paling penting dalam pengumpulan data dokumentasi, yaitu:

1) Pedoman dokumentasi, yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya,

2) Membuat daftar variabel.

Terdapat dua macam dokumen yang akan diteliti, yaitu:

a) Dokumen Pribadi

Sebuah catatan seseorang yang disusun secara tertulis terkait tindakan, pengalaman dan kepercayaan atas peristiwa di lapangan yang nantinya akan berbentuk berupa buku harian, surat pribadi atau autobiografi. Dalam pengumpulan dokumen ini tujuannya untuk memperoleh data tentang situasi sosial di sekitar sebagai subjek penelitian.

b) Dokumen Resmi (dokumen internal dan dokumen eksternal). Yang mencakup dokumen internal yaitu seperti pengumuman, memo, instruksi, peraturan Lembaga masyarakat. Sedangkan dokumen eksternal merupakan dokumen yang berisi informasi tentang Lembaga sosial, majalah, berita. Hal tersebut dapat dijadikan tambahan penguat sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menemukan data yang valid dalam pengumpulan metode penelitian dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara pengorganisasian data, memilih data, mengintensifkan, membuat pola, mencari data merupakan upaya yang

dilakukan dengan analisis data. Data yang diperoleh dengan dikembangkan menjadi sebuah data hipotesis merupakan sebuah analisis data yang bersifat induktif. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data penelitian diperoleh. Data analisis dilakukan secara kualitatif sejak belum dimulai, ketika berlangsung dan setelah selesai. Miles dan Huberman mengutarakan salah satu langkah teknik analisis data terdapat 3 (tiga) tahapan analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Pada tahap ini pendapat Miles dan Huberman yaitu langkah analisis selama pengumpulan data yaitu dengan meringkas, merangkum data kontak langsung dengan orang, situasi kejadian di lokasi penelitian. Langkah ini merupakan langkah yang dilakukan dalam memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Maka melalui reduksi data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini dilakukan, untuk peneliti teliti secara terperinci.

b. Penyajian data

dalam tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadikan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna dalam tahap penyajian data tertentu. Dalam teknik ini pakar memperkenalkan format diagram konteks (*context chart*) dan matriks. Penyajian data diarahkan seperti itu agar hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkan ini adalah tahap menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam melakukan verifikasi data. Tahap verifikasi data ini sebaiknya dilakukan secara terbuka untuk menerima masukan, dan jika kesimpulan yang nantinya dikemukakan pada tahap awal kemudian didukung dengan perolehan data yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh tersebut merupakan kesimpulan yang akurat dan terpercaya.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian sangat diperlukan akan adanya menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*), hal ini dilakukan karena agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Tidak hanya itu, dalam pemeriksaan keabsahan data berguna untuk menyanggah balik sesuatu yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang diduga tidak ilmiah. Pelaksanaan teknik penelitian didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil dalam sebuah data penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan memiliki arti tak

lain dengan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin dekat, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan merupakan sebuah tindakan dalam menguji kredibilitas data dalam sebuah penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh diperiksa kembali ke objek lapangan untuk memastikan keabsahan datanya, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti dapat dipercaya, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau sudah terekam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek

pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi sumber

Dalam mengecek sebuah data yang telah selesai diperoleh melalui beberapa sumber merupakan salah satu ketekunan dalam penelitian untuk menguji kredibilitas data. Data tersebut didapat dalam proses analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member*

check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan cara pengujian data tersebut secara kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara di waktu petang pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih terpercaya. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

- d. Analisis Kasus Negatif
Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).
 - e. Menggunakan Bahan Referensi
Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).
 - f. Mengadakan *Member check*
Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).
2. *Transferability*
Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal

menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Kredibilitas

Teknik triangulasi adalah cara yang digunakan peneliti dalam uji kredibilitas. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain merupakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber diperoleh dari beberapa sumber seperti siswi, pengurus dan pembimbing bagian ibadah.
- b. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan

dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan kegiatan ibadah dilakukan dengan baik, dalam merencanakan program kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami diawali dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh sekretaris pesantren dan ketua majelis pembimbing organisasi. Dengan diadakan rapat tersebut menentukan siapa yang akan menjadi Pembimbing Bagian Ibadah Putra dan Pembimbing Bagian Ibadah Putri. Setelah terbentuknya kepengurusan pembimbing maka para pembimbing yang akan memilih pengurus bagian ibadah yang diambil dari anggota kelas XI (sebelas) aliyah dan para pengurus yang akan merumuskan dan menghasilkan beberapa keputusan yaitu, target pencapaian, rencana kegiatan dan klasifikasi pelanggaran.

Kedua, pengorganisasian kegiatan ibadah dilakukan oleh pengurus ibadah yang merupakan pengurus organisasi dari kelas XI

(sebelas) aliyah yang tersusun dalam struktur organisasi dan memiliki tugas khusus dan umum dalam kepengurusannya. Ketiga, pengarahan kegiatan ibadah dilakukan oleh pembimbing ibadah, pembimbing ibadah selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada pengurus ibadah dalam mengerjakan tugas khusus ataupun tugas umum dan pembimbing akan memberikan klasifikasi kepada pengurus dan santri yang melanggar peraturan ibadah. Keempat, evaluasi kegiatan ibadah dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan untuk evaluasi pembimbing dan evaluasi pengurus, sedangkan evaluasi eksternal ditunjukkan kepada wali santri untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah memenuhi harapan wali santri atau belum memenuhi.

Dan menurut hasil penelitian, pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami ini mengacu pada visi misi pesantren, yaitu agar santri tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah berdasarkan paham ahlussunnah wal jamaah, karena kegiatan ini diikuti oleh santri dan hanya beberapa santri yang menunda-nunda dan tidak mengikuti peraturan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, hasil penelitian menunjukkan pertama, perencanaan kegiatan ibadah dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh sekretaris pesantren dan ketua majelis pembimbing organisasi Dengan

diadakan rapat tersebut maka dihasilkan beberapa keputusan yaitu, target pencapaian, rencana kegiatan dan klasifikasi pelanggaran. Pengorganisasian kegiatan ibadah dilakukan oleh pengurus ibadah yang merupakan pengurus organisasi dari kelas XI (sebelas) aliyah dan memiliki tugas khusus dan umum dalam menjalankan kepengurusannya. Pengarahan kegiatan ibadah dilakukan oleh pembimbing ibadah, pembimbing ibadah selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada pengurus ibadah dalam mengerjakan tugas khusus ataupun tugas umum dan pembimbing akan memberikan klasifikasi kepada pengurus dan santri yang melanggar peraturan ibadah.

Evaluasi kegiatan ibadah dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu, evaluasi pembimbing dan evaluasi pengurus, evaluasi pembimbing untuk mengetahui kinerja kerja pembimbing dalam satu bulan dengan terisinya buku administrasi, evaluasi pengurus dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan di lapangan, sedangkan evaluasi eksternal ditunjukkan kepada wali santri untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah memenuhi harapan wali santri atau belum memenuhi. Dan menurut hasil penelitian, pengelolaan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami ini mengacu pada visi misi pesantren, yaitu agar santri tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah berdasarkan paham ahlussunnah wal jamaah, karena kegiatan ini diikuti oleh santri dan

hanya beberapa santri yang menunda-nunda dan tidak mengikuti peraturan tersebut.

KESIMPULAN

Dalam pengelolaannya, di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami tidak terlepas dari fungsi manajemen yang 4, yang terdiri dari, perencanaan kegiatan ibadah di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami disesuaikan dengan tujuan kegiatan, target pencapaian dan kondisi organisasi yang mengacu pada visi misi. Pengorganisasian kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami diurus oleh organisasi santri. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, pengurus organisasi tidak berjalan sendiri, ada bimbingan dari dewan guru yang didaulat sebagai pembimbing organisasi. Pengarahan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami tidak luput dari arahan pembimbing ibadah. Pengurus memberikan sanksi kepada santri yang melanggar sesuai dengan klasifikasi dan untuk pengurus yang melanggar maka sanksi akan diberikan oleh pembimbing. Evaluasi kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan untuk menilai kinerja kerja pembimbing dan pengurus. Sedangkan evaluasi eksternal ditunjukkan kepada wali santri untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah memenuhi harapan wali santri atau belum memenuhi.

Tujuan kegiatan ibadah santriwati di Madrasah Aliyah Ummul

Quro Al-Islami ini mengacu pada visi misi pesantren, yaitu agar santri tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah berdasarkan paham ahlussunnah wal jamaah, pengelolaan kegiatan ibadah di sini diatur oleh pengurus organisasi dan sebagian besar santri mengikuti aturan yang sudah ditentukan pengurus.

Saran

Sebaiknya santri melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak menunda-nunda sehingga tidak mempengaruhi yang lain, struktur organisasi dibuatkan bagan agar lebih rapi, perlu adanya kerja sama dari setiap pengurus lain untuk meningkatkan kinerja organisasi, bagi santri untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan ibadah dari awal sampai selesai dan tidak meninggalkan tempat ibadah sebelum selesainya kegiatan, ada batas shaf untuk meluruskan barisan sehingga santri dan pengurus tidak perlu merapikan dan meluruskan barisan kembali dan pengurus ibadah memiliki jadwal khusus waktu shalat yang ditempel masjid agar shalat bisa dilakukan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid, Muhibbuddin, 2013. Manajemen Pendidikan, Batang: CV Pengging Mancakunegaran
- Abdussalam, Suroso, 2011. Sistem Pendidikan Islam, Bekasi: Sukses Publishing
- Abul Bashal, Ali, 2011. Rukhshah (keringanan-keringanan dalam shalat), Jakarta: Akbar Media
- Ahmad Saebani, Beni M. Si, & Encep Taufiqurrahman, 2015. Pengantar

- Ilmu Fiqh, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ali, Jawwad, 2013. Sejarah Shalat, Tangerang: Penerbit Lentera Hati
- Anas Karim Fadhullah al-Maqdisy, Abu, 2010. Sia-siakah shalat anda?, Solo : Ziyad Visi Media
- Arikunto, Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2012. Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Duta Surya
- Djazuli, A, 2013. Kaidah-kaidah Fikih, Jakarta: Kencana
- Emzir, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta; Rajawali Pers
- Fatmawati, Afriana, 2017. Pembiasaan Shalat Berjamaah Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib Siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), Tulungagung
- Fauzi Rachman, Muhammad, 2010. Ibadah-ibadah saat Haid, Bandung: Penerbit Mizania
- Fazil, Muhammad, 2017. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkata Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), Banda Aceh
- Hamid, Abdul, & Beni Ahmad Saebani, 2010. Fiqh Ibadah, Bandung: CV Pustaka Setia
- Hidayah, Naimatul, 2015. Nilai Shalat Berjamaah dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang, Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo), Semarang
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri & Rena Lestari, 2017. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Mahmud, 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia
- Manan bin H Muhammad Sobari, Abdul, 2011. Jangan Asal Shalat, Bandung: Pustaka Hidayah
- Moleong, Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya
- Musfiqon, 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Muslihah, Eneng, 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Diadit Media
- Rahman, Abdul, 2013. Energi Positif Shalat Berjamaah, Jakarta: Noura Books
- Rifa'I, Moh, 2017. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, Semarang: PT Karya Toha
- Rusdiana, A, 2015. Pengelolaan pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudjana, Djuju, 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin, Amir, 2010. Garis-Garis Besar Fiqh, Jakarta: Kencana
- Syukur NC, Fatah, 2011. Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Tim Huta Publisher, 2017, UUD 1945 AMANDEMEN dengan kabinet

kerja periode 2014-2019, Jakarta:
Hutapaint

Ummul Quro Al-Islami, Pesantren
Modern, 2016. Pesantren-Ku:
Buku pedoman pengenalan
pesantren, Bogor: Uqimedia

Website Pesantren Modern Ummul
Quro Al-Islami disitus www.pp-ummulquro.com.